

**GAMBARAN SIKAP ANAK REMAJA TENTANG DEMAM BERDARAH
DI SMPN 5 SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Keperawatan**

Oleh :

Rini Indah Pratiwi
J210190167

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa

Naskah Publikasi yang berjudul

**GAMBARAN SIKAP ANAK SEKOLAH TENTANG DEMAM BERDARAH
DI SMPN 5 SRAGEN**

Diajukan oleh :

RINI INDAH PRATIWI

NIM : J210190167

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Agus Sudaryanto, S. Kep., Ns., M. Kes

NIDN : 0611057601

HALAMAN PENGESAHAN
GAMBARAN SIKAP ANAK REMAJA TENTANG DEMAM BERDARAH
DI SMPN 5 SRAGEN
OLEH :
RINI INDAH PRATIWI
J 210 190 167

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 14 Februari 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

4. Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M. Kes (Ketua Dewan Penguji) 
5. Siti Arifah, S.Kp., M.Kes (Anggota I Dewan Penguji) 
6. Dr. Arif Widodo, M. Kes (Anggota II Dewan Penguji) 

Dekan,


Dr. Umi Budi Rahayu, SSTFT., M.Kes
NIK/NIDN : 750/0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Februari 2023

Penulis



Rini Indah Pratiwi

J210190167

**GAMBARAN SIKAP ANAK SEKOLAH TENTANG DEMAM BERDARAH
DI SMPN 5 SRAGEN**

abstrak

Pencegahan tentang DBD sangat dianjurkan untuk diberikan kepada siswa sekolah menengah sebagai upaya awal dalam meningkatkan sikap siswa di sekolah. Mengingat bahwa anak remaja merupakan bagian masyarakat yang berperan strategis dan memiliki tingkat antusias yang tinggi maka penting dilakukan pemahaman serta menanamkan perilaku disiplin PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) sedini mungkin yang dapat digunakan sebagai dasar pikiran dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap anak remaja tentang pencegahan penyakit DBD. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *crosssectional*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survey, dengan menggunakan kuisisioner yang berisikan soal mengenai teori tentang sikap DBD dengan jumlah soal 19 butir. Populasi siswa di SMP N 5 Sragen ada 759 siswa, yang terdiri dari 329 siswa laki-laki dan 430 siswa perempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi : usia 13-15 tahun, siswa yang masuk sekolah saat dilakukan penelitian, menyetujui dan menandatangani *informed consent*. Karakteristik dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (65,0%) dan berumur 14 tahun (57,0%), serta hasil dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki sikap (87,0%) baik namu ada juga responden yang memiliki sikap buruk (13,0%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah gambaran sikap responden tentang pencegahan DBD terbanyak adalah kategori baik.

Kata kunci : sikap, anak sekolah, Demam Berdarah *Dengue*, pencegahan, nyamuk.

abstract

Prevention of DHF is highly recommended to be given to high school students as an initial effort to improve students' attitudes at school. Given that high school children are part of society who play a strategic role and have a high level of enthusiasm, it is important to understand and instill PSN (Mosquito Nest Eradication) disciplinary behavior as early as possible which can be used as a basis for thinking in the future. This study aims to determine the attitude of school children about the prevention of DHF. This type of research is quantitative research using a cross-sectional approach. The type of research used was a survey, using a questionnaire containing questions regarding the theory of DHF attitudes with a total of 19 items. The population of SMP N 5 Sragen is 759 students, consisting of 329 male

students and 430 female students. The sample used in this study was 100 respondents. With inclusion and exclusion criteria: aged 13-15 years, students who entered school when the research was conducted, agreed and signed an informed consent. The characteristics in this study were that most of the respondents were female (65.0%) and 14 years old (57.0%), and the results in this study were that most of the respondents had a good attitude (87.0%) but there were also respondents who have a bad attitude (13.0%). The conclusion in this study is that the majority of respondents' attitudes about DHF prevention are in the good category.

Keywords: attitude, school children, Dengue Hemorrhagic Fever, prevention, mosquitoes.

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan virus *dengue* lalu ditularkan oleh vektor nyamuk *aedes aegypti*. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak usia <15 tahun, namun bisa juga menyerang orang dewasa (Zain & Cahyati, 2022). Salah satu alasannya karena faktor imunitas dari status gizi pada anak. Berdasarkan risiko keparahan kasus perdarahan lebih banyak terjadi pada remaja dan orang dewasa akan tetapi kebocoran plasma lebih banyak terjadi pada anak pra sekolah dan sekolah (Hendri et al., 2020).

Kasus DBD terus meningkat setiap tahunnya, menurut *World Health Organization* (WHO) 3,21% pada tahun 2020 dari populasi dunia. Di Indonesia kasus mencapai angka 16.320 kasus pada bulan Juni tahun 2021 merupakan angka yang masih tinggi. Jumlah kasus pada bulan april yaitu 6.417 kasus, prevalensi terus meningkat jika dibandingkan pada bulan Mei 2021 sebanyak 9.903 kasus. Maka dari itu terjadi peningkatan kematian dari bulan Mei 2021 sebanyak 98 kasus menjadi 147 kasus pada bulan Juni 2021. Dari data yang tercatat Jawa Tengah memiliki kasus DBD tertinggi di urutan ke tiga yaitu dengan jumlah 14.398 kasus (Nurbaya & Pertiwi, 2019).

Kasus tersebut penyebab dari perkembangbiakan nyamuk DBD yaitu karena musim penghujan yang terjadi di Sragen. Pada musim hujan populasi nyamuk *Aedes aegypti* akan meningkat karena telur – telur yang tadinya belum sempat menetas akan menetas ketika tempat perkembangbiakannya (TPA bukan keperluan sehari – hari dan alamiah) mulai terisi air hujan. Kondisi tersebut akan meningkatkan populasi nyamuk sehingga dapat menyebabkan peningkatan penularan penyakit *Dengue* (Kurniawati, 2020). Dengan demikian dapat menyebabkan kebangkitan kembali populasi vektor dan menimbulkan risiko penularan penyakit DBD (Ahbirami & Zuharah, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi demam berdarah yaitu status gizi, umur,

keberadaan vektor, kebiasaan menggantung pakaian, pengetahuan, sikap, dan kurangnya praktik 3M. Metode PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dianjurkan oleh pemerintah untuk selalu diterapkan sepanjang tahun terutama saat musim penghujan (Podung et al., 2021).

Perilaku masyarakat yang tidak sehat dapat mempengaruhi keberhasilan program. Perilaku manusia menjadi salah satu kunci pemberantasan demam berdarah dengan melakukan tindakan pengendalian vektor nyamuk yaitu gerakan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) perlu dilakukan secara aktif melibatkan seluruh kalangan masyarakat, terutama anak-anak sebagai pencegahan DBD (Hayat et al., 2021). Program PSN berupa : menguras bak mandi, bak penampungan air minum, tempat-tempat yang sering digunakan sebagai tempat pembuangan akhir seperti ember, tempat genangan air dll. Menutup Tutup penyimpanan air seperti kendi, bak mandi, ember, tempat penampungan air dll. Mengubur barang bekas yang sudah tidak dipakai yang bisa berpotensi sebagai tempat genangan air (Podung et al., 2021).

Anak remaja menengah merupakan bagian masyarakat yang berperan strategis dan memiliki tingkat antusias yang tinggi maka penting dilakukan pemahaman serta menanamkan perilaku disiplin PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) sedini mungkin yang dapat digunakan sebagai dasar pikiran dimasa yang akan datang (Tokan et al., 2022). Di mana dapat melakukan pencegahan DBD dirumah maupun lingkungan sekitar sekolah yang dapat dilakukan oleh anak sekolah menengah. Pencegahan Demam Berdarah yang dilakukan oleh anak-anak lebih teliti daripada orang dewasa dikarenakan anak-anak lebih aktif ikut andil dalam pemantauan jentik di lapangan. Pemahaman tentang pencegahan DBD sangat dianjurkan untuk diberikan kepada siswa sekolah menengah sebagai upaya awal dalam meningkatkan pengetahuan siswa di sekolah. Siswa di sekolah diberikan pelatihan melakukan gerakan 3M (Menguras, Mengubur, dan Menutup) plus sebagai upaya awal yang efektif

untuk mencegah penyebaran nyamuk *aedes aegypti*. Pengetahuan ini sangat penting diberikan kepada siswa sekolah terutama siswa yang sekolah menengah dalam pencegahan dan pengendalian DBD (Hayat et al., 2021).

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *crosssectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/i SMPN 5 Sragen yang berjumlah 100 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

Populasi di SMPN 5 Sragen pada 2023 berjumlah 759 siswa, yang terdiri dari 329 siswa laki-laki dan 430 siswa perempuan. Namun demikian untuk memperfektifkan penelitian diambil sampling dengan cara *random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMPN 5 Sragen, yaitu kelas 8 dengan jumlah 8 kelas dan yang diambil sampel yaitu kelas C, D, E, F.

Untuk mengukur sikap peneliti menggunakan kuesioner, kuesioner ini dibuat oleh peneliti sendiri dengan kisi kisi sebanyak 3 item yaitu : sikap kepedulian tentang DBD, sikap upaya pencegahan DBD, sikap tanggung jawab siswa. Cara skoring dalam penelitian ini adalah sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju skor 1. Kuesioner ini didapatkan dari teorinya Kementrian Kesehatan RI tahun 2016. Sebelumnya kuesioner telah dilakukan uji coba, dengan jumlah soal yang valid sebanyak 19 dari 20, dan reliabilitasnya mendapatkan skor cronbach's alpha 0,781 sehingga dikatakan reliabel. Kuesioner ini di dapati soal favorable 10 soal dan unfavorable 9 soal.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Januari setelah mendapatkan nomor etik dari RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan nomor 18/I/HREC/2023. Dari keseluruhan responden bersedia mengikuti pengambilan data dan sudah menandatangani lembar persetujuan yang telah diberikan oleh peneliti sehingga respon ratenya $100/100=100\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

SMPN 5 Sragen merupakan sekolah menengah pertama negeri yang pelajaran jenjang pendidikan SMP di Kabupaten Sragen yang memiliki akreditasi A. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku. Jumlah siswa yang ada di SMPN 5 Sragen yaitu 759 siswa yang terdiri dari 329 siswa laki-laki dan 430 siswa perempuan. Kegiatan belajar mengajar di SMPN 5 Sragen yaitu 6 hari dan dilaksanakan pada hari senin sampai dengan sabtu. Jumlah ruang kelas yang ada di sekolah ini yaitu 24 kelas, laboratorium 3, perpustakaan 1, dan sanitasi siswa 2.

Setelah dilakukan penelitian pada tanggal 21 Januari 2023 di dapatkan hasil yang bisa dilihat pada tabel 1, 2, 3, 4.

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden sikap remaja SMPN 5 Sragen tentang pencegahan DBD tahun 2023.

Karakteristik	Frekuensi (n=100)	Persentase %
Usia		
13	16	16,0
14	57	57,0
15	27	27,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	65	65,0
Laki-laki	35	35,0

Berdasarkan distribusi usia tertinggi yaitu usia 14 tahun yaitu sebanyak 57 responden (57,0%), sedangkan distribusi usia paling rendah yaitu 13 tahun sebanyak 16 responden (16,0%), dan untuk distribusi usia paling tua yaitu 15 tahun dengan jumlah responden 27 (27,0%). Distribusi jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 65 responden

(65,0%), sedangkan distribusi jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 responden (35,0%).

3.1.2 Distribusi kategori

Tabel 2. Distribusi kategori sikap remaja SMPN 5 Sragen tentang pencegahan DBD tahun 2023.

4 No	Kategori Sikap	Hasil Tes	
		Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
1.	Baik	87	87,0
2.	Buruk	13	13,0
Total		100	100,0

Berdasarkan distribusi kategori distribusi sikap sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 87 responden (87,0%). Sedangkan responden dengan sikap buruk yaitu sebanyak 13 responden (13,0%).

3.1.3 Gambaran nilai rata-rata sikap

Tabel 3. Gambaran Rata-rata nilai sikap remaja SMPN 5 Sragen tentang pencegahan DBD tahun 2023.

Hasil Tes	Statistik				
	Mean	Median	SD	Min	Max
Sikap	83,38	84,00	6,292	67	94

Berdasarkan distribusi di atas menunjukkan hasil rata-rata nilai sikap diperoleh nilai rata-rata 83,38, median 84,00, standar deviation 6,292, nilai min 67 dan nilai maximal 94.

3.1.4 Item pertanyaan yang dijawab 4 oleh responden

Tabel 4. Distribusi siswa yang menjawab skor 4 sikap anak SMPN 5 Sragen tentang pencegahan DBD tahun 2023.

Item pertanyaan yang dijawab 4 oleh responden dengan jumlah paling banyak yaitu ada 3 nomor yaitu sebagai berikut :

No soal	Pertanyaan	Jumlah
---------	------------	--------

8	Siswa perlu mencari informasi lebih rinci mengenai pemberantasan sarang nyamuk supaya informasi yang di dapatkan bisa diterapkan di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal	64
10	Saya tidak peduli terhadap sampah berserakan disekitar karena itu bukan tanggung jawab saya	70
13	Apabila badan saya panas saat terkena DBD maka saya tidak mau minum obat penurun panas karena obatnya pahit	63
Total		197

Berdasarkan data di atas di dapatkan hasil, siswa yang menjawab dengan skor 4 sebanyak 197 item dengan nomor soal 8, 10, 13. Jadi mayoritas siswa memiliki sikap baik.

3.1.5 Item pertanyaan yang dijawab 1 oleh responden

Tabel 5. Distribusi siswa yang menjawab skor 1 sikap anak SMPN 5 Sragen tentang pencegahan DBD tahun 2023.

Selain responden yang memiliki sikap bagus, masih ada juga responden yang memiliki sikap buruk yaitu sebanyak 13 responden. Di bawah ini adalah tabel responden yang menjawab kuesioner dengan skor 1.

No soal	Soal	Jumlah
7	Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk hanya dilakukan oleh orang tertentu saja	4
15	Membakar sampah lebih efektif mengurangi sarang nyamuk daripada dibiarkan berserakan	6

16	Apabila saya terkena gigitan sarang nyamuk aedes aegypti maka saya akan menularkannya kepada orang lain	7
18	Jika badan saya panas maka saya akan melakukan kompres dingin supaya panas cepat turun	13
Total		30

Berdasarkan data di atas di dapatkan hasil, siswa yang menjawab dengan skor 1 sebanyak 30 item dengan nomor 7, 15, 16, 18. Jadi selain mayoritas siswa yang memiliki sikap baik, masih ada juga siswa yang memiliki sikap buruk. Nah sikap yang kurang baik ini juga harus diperbaiki dengan cara siswa disiplin menanamkan sikap pencegahan DBD dengan cara PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk).

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi usia tertinggi yaitu usia 14 tahun yaitu sebanyak responden 57,0%, sedangkan distribusi usia paling rendah yaitu 13 tahun sebanyak responden 16,0%, dan untuk distribusi usia paling tua yaitu 15 tahun dengan jumlah responden 27,0%. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah kelas 8, dan mayoritas kelas 8 berusia 14 tahun. Mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu perempuan dengan total responden 65,0% sedangkan untuk responden laki-laki sebanyak 35,0%. Hal ini dikarenakan distribusi jenis kelamin di Indonesia mayoritas perempuan (Dwi, 2020).

Berdasarkan tabel distribusi kategori mayoritas responden memiliki sikap baik yaitu 87,0%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap positif terhadap upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue*. Hal ini dikarenakan sikap responden dapat dipengaruhi oleh

pengetahuan. Semakin baik pengetahuan responden terhadap pencegahan DBD, maka semakin baik sikap yang dimiliki. Pengetahuan responden terhadap pencegahan DBD juga di dapatkan waktu responden belajar di sekolah, selain diberikan mata pelajaran wajib responden juga diberikan pelajaran tentang pencegahan DBD sehingga responden bisa memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan DBD. Selain itu responden juga mendapat informasi mengenai pencegahan DBD dari petugas kesehatan yang datang ke sekolah untuk melakukan penyuluhan tentang pencegahan DBD. Responden diajarkan bagaimana cara pencegahan DBD yang baik dan benar dengan menggunakan metode PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk).

Dalam penelitian Marini (2019) menyatakan bahwa sebanyak 54,1% siswa memiliki sikap baik, hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap positif terhadap tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* menyebabkan adanya tindakan yang baik terhadap pencegahan demam berdarah *dengue*. Sikap positif terhadap tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* menyebabkan adanya tindakan yang baik terhadap pencegahan demam berdarah *dengue* (Marini & Noyumala, 2019). Dalam penelitian Afrian (2018) menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap baik sebanyak 47,50% dalam pelaksanaan PSN. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa dengan motivasi dalam pelaksanaan PSN (Afrian et al., 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruminem (2018) bahwa mayoritas siswa memiliki sikap baik yaitu sebanyak (39%) siswa. Hasil jawaban siswa diketahui mayoritas memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan DBD. Selain upaya PSN (Pemberantasan sarang Nyamuk) siswa juga bisa melakukan upaya pencegahan lain yaitu 3M (Menguras, Menutup, Mengubur) (Ruminem et al., 2018).

Dalam penelitian ini selain responden memiliki sikap baik masih ada juga responden yang memiliki sikap buruk yaitu sebanyak 13%. Hal ini dikarenakan masih ada responden yang tidak peduli terhadap pencegahan DBD karena responden merasa bahwa itu bukan tanggung jawabnya, ada juga responden yang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan DBD yang baik dan benar sehingga masih ada responden yang memiliki sikap buruk dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nursanty (2021) bahwa sebanyak 45 siswa memiliki sikap buruk terhadap pencegahan DBD. Kurangnya pengetahuan ini sangat berpengaruh terhadap sikap siswa (Nursanty et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiyono (2017) bahwa sebanyak 35 siswa memiliki sikap buruk hal ini dikarenakan siswa tidak peduli terhadap pencegahan DBD, siswa merasa bahwa ini bukan tanggung jawabnya. Sikap dapat ditingkatkan melalui pelatihan dengan cara memperhatikan keefektifan suatu pelatihan (Sugiyono & Darnoto, 2017).

Dalam penelitian Adawiyah (2016) menyatakan bahwa sebanyak 11,11% siswa memiliki sikap buruk. Kesadaran siswa yang masih kurang dan tidak tahu tentang manfaat melakukan PSN dengan benar dapat menyebabkan sikap siswa menjadi buruk (Adawiyah et al., 2016). Dalam penelitian David (2022) menyatakan bahwa sebanyak 50 siswa memiliki sikap buruk. Kurangnya edukasi dan penyuluhan tentang PSN kepada siswa juga dapat mempengaruhi sikap siswa menjadi buruk karena minimalnya tingkat pengetahuan siswa mengenai pencegahan DBD (David, 2022).

Berdasarkan tabel 4 distribusi siswa yang menjawab pertanyaan dengan skor item 4 yaitu paling banyak pada nomor 8, 10, 13 dengan pertanyaan nomor 8 “Siswa perlu mencari informasi lebih rinci mengenai pemberantasan sarang nyamuk supaya informasi yang di

dapatkan bisa diterapkan di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal” pertanyaan ini termasuk dalam kategori sikap upaya pencegahan DBD (favorabel) dengan jumlah item sebanyak 64 skor. Untuk pertanyaan nomor 10 “Saya tidak peduli terhadap sampah berserakan disekitar karena itu bukan tanggung jawab saya” pertanyaan ini termasuk dalam kategori sikap kepedulian terhadap pencegahan DBD (unfavorabel) dengan jumlah item sebanyak 70 skor. Untuk pertanyaan nomor 13 “Apabila badan saya panas saat terkena DBD maka saya tidak mau minum obat penurun panas karena obatnya pahit” pertanyaan ini termasuk dalam kategori sikap kepedulian (unfavorabel) dengan jumlah item sebanyak 60 skor.

Selain pertanyaan yang dijawab responden dengan skor 4, masih ada juga responden yang menjawab dengan skor 1. Pertanyaan yang paling banyak dijawab responden dengan skor 1 yaitu pada nomor 7, 15, 16, 18. Dengan pertanyaan nomor 7 yaitu “Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk hanya dilakukan oleh orang tertentu saja” pertanyaan ini termasuk dalam kategori sikap kepedulian siswa terhadap pencegahan DBD (unfavorabel) dengan jumlah item sebanyak 4 skor. Untuk pertanyaan nomor 15 “Membakar sampah lebih efektif mengurangi sarang nyamuk daripada dibiarkan berserakan” pertanyaan ini termasuk dalam kategori sikap kepedulian (favorabel) dengan jumlah item sebanyak 6 skor. Untuk pertanyaan nomor 16 “Apabila saya terkena gigitan sarang nyamuk aedes aegypti maka saya akan menularkannya kepada orang lain” pertanyaan ini termasuk dalam kategori sikap kepedulian (unfavorabel) dengan jumlah item sebanyak 7 skor. Untuk pertanyaan nomor 18 “Jika badan saya panas maka saya akan melakukan kompres dingin supaya panas cepat turun” pertanyaan ini termasuk dalam kategori (unfavorabel) dengan jumlah item sebanyak 13 skor.

4 PENUTUP

3.1 Kesimpulan

- 1) Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas responden berusia 14 tahun, serta mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Responden pada penelitian mayoritas memiliki sikap baik, hal ini dikarenakan perilaku berpengaruh terhadap sikap siswa.
- 2) Penelitian ini adalah mayoritas responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 87,0% akan tetapi masih ada juga responden yang memiliki sikap buruk yaitu 13%.

3.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa dikategorikan baik. Maka disarankan bagi siswa untuk menjaga sikapnya untuk mencegah penyakit DBD dan mengajak kepada orang sekitar supaya bisa bekerja sama dalam menanggulangi KLB (Kejadian Luar Biasa).

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Martini, M., Hestningsih, R., & Ginandjar, P. (2016). Pendidikan Kesehatan Pada Sikap Siswa di Wilayah Kecamatan Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 319–326.
- Afrian, N., Widayati, D., & Setyorini, D. (2018). Pengembangan model motivasi siswa dalam sikap dan perilaku PSN. *Journal of Health Sciences*, 9(2), 129–138. <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i2.174>
- Ahbirami, R. dan, & Zuharah, W. F. (2020). School-based health education for dengue control in kelantan, malaysia: Impact on knowledge, attitude and practice. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(3), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008075>
- David, N. (2022). Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan DBD oleh Siswa SMP di Lampung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 200–205. <http://journal.um-surabaya.ac.id>
- Dwi, L. (2020). *Profil perempuan Indonesia*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Hayat, F., Nurdiawati, E., & Kurniatillah, N. (2021). Edukasi Gerakan Pemberantasan Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan

- Jawilan Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 146–152. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pengamas/article/view/2488>
- Hendri, J., Prasetyowati, H., Hodijah, D. N., & Sulaeman, R. P. (2020). Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 12(1), 55–64. <https://doi.org/10.22435/asp.v12i1.2838>
- Kurniawati, H. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Warga Desa Potronayan, Nogosari, Boyolali. *Abdi Geomedisains*, 1(1)(1), 27–32. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.96>
- Marini, E., & Noyumala. (2019). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku siswa dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kassi Makassar. *Jurnal Kesehatan*, XI(2), x–xx. <https://ojs.stikes.gunungsari.id>
- Nurbaya, F., & Pertiwi, J. (2019). Analisis Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v2i02.663>
- Nursanty, O., Bestari, R. S., Ichsan, B., & Nurhayani. (2021). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk DDB Siswa Kejobong. *The 13th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 460–466.
- Podung, G. C. D., Tatura, S. N. N., & Mantik, M. F. J. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Sindroma Syok Dengue pada Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 13(2), 161. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31816>
- Ruminem, R., Sari, R. P., & Sapariyah, S. (2018). pengetahuan dengan sikap siswa dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(1), 51–71.
- Sugiyono, S., & Darnoto, S. (2017). Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DbD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v9i2.4594>
- Tokan, P. K., Paschalia, Y. P. M., & Artama, S. (2022). Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) siswa Inpres Watujara Kabupaten Ende. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 310–319. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1534>
- Zain, A. A., & Cahyati, W. H. (2022). Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue pada Anak Usia 5-14 Tahun di Kota Semarang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.609>